

**KEGAGALAN INDONESIA MEMASUKKAN KOMODITAS CPO
(*CRUDE PALM OIL*) DALAM DAFTAR PRODUK RAMAH
LINGKUNGAN PADA KTT APEC 2012**

ABSTRAK

Perundingan terkait produk ramah lingkungan dalam APEC pada KTT APEC 2012 merupakan tindak lanjut dari kebijakan pemotongan tarif bagi produk ramah lingkungan yang disepakati pada KTT APEC 2011 di Honolulu ketika Amerika Serikat (AS) menjadi tuan rumah. Dalam hal ini Indonesia menentang kebijakan pemotongan tarif bagi produk ramah lingkungan yang dibahas pada KTT APEC Honolulu, akan tetapi Indonesia kemudian mendukung kebijakan tersebut pada KTT APEC 2012 di Vladivostok, Rusia, dengan mengajukan komoditas CPO (*Crude Palm Oil*) yang pada akhirnya gagal masuk dalam daftar produk ramah lingkungan. Sehingga dalam pembahasan ini akan membahas mengenai penyebab gagalnya upaya Indonesia memasukkan CPO dalam daftar produk ramah lingkungan. Secara garis besar, konsep yang sejalan dengan penelitian ini adalah konsep diplomasi dan konsep kepentingan nasional. Upaya diplomasi merupakan tindakan Indonesia dalam memperjuangkan CPO. Sementara itu, kebijakan pemotongan tarif bagi produk ramah lingkungan dalam APEC merupakan suatu upaya mengamankan kepentingan nasional anggota pendukung kebijakan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Dalam tipe deskriptif analisis ini penelitian difokuskan pada metode studi pustaka (*library research*), dengan menggunakan konsep tersebut penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengkaji lebih jauh berbagai faktor menarik yang mempengaruhi gagalnya upaya Indonesia memasukkan komoditas CPO dalam daftar produk ramah lingkungan APEC. Berdasarkan data dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegagalan Indonesia memasukkan komoditas CPO dalam daftar produk ramah lingkungan pada KTT APEC 2012 selain dipengaruhi oleh faktor internal saat perundingan berlangsung, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hal

ini dapat dibuktikan dengan munculnya isu persaingan ekonomi politik dan peran aktor non-negara.

Kata kunci: Indonesia, Amerika Serikat, CPO, pemotongan tarif, produk ramah lingkungan, ekonomi politik, aktor non-negara.

**INDONESIA FAILURE TO MAKE CPO (CRUDE PALM OIL)
COMODITY IN ENVIRONMENTAL GOODS LIST AT APEC
SUMMIT 2012**

ABSTRACT

Negotiations related to environmental goods in APEC Summit 2012 is a follow up of the tariff cuts for environmental goods that agreed at the APEC Summit 2011 in Honolulu when the United States (U.S.) as host. Indonesia against the policy of tariff cuts for environmental goods that disucced at APEC summit in Honolulu, but Indonesia then supporting the policy at APEC summit 2012 in Vladivostok, Rusia, by submitting CPO (Crude Palm Oil) which ultimately failed to make the list of environmental goods. So that in this discussion will discuss about the causes of the failure of Indonesia efforts to make CPO in the list of environmental goods. Broadly speaking, the concept of this research diplomacy concept and national interest concept. Diplomacy is Indonesia action to fight for CPO. Meanwhile, the policy of tariff reduce for environmental goods in APEC is an attempt to secure national interest supporting members of policy. The method used in this research is descriptive analysis. In this type of descriptive analysis the research will focused on methods of library research, by using the concept this research purpose to further examine the various factors that influence the failure of Indonesia efforts to make CPO in APEC environmental goods list. Based on data from this research it can be concluded that Indonesia failure to make CPO comodity include in environmental goods list at APEC Summit 2012 besides influenced by internal factors while the negotiations took place, was also influenced by external factors. This can be evidenced by the emergence of competition issues of economy politic and the role of non-state actors.

Key Words: Indonesia, United States, CPO, tariff reduce, environmental goods, economy politic, non-state actors.